

## LIFESTYLE MAHASISWA PENGGEMAR MUSIK ROCK DI MALANG TAHUN 1980-1990

IMIKA DEVITA PUTRI PRASETYO

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: [imikaprasetyo16040284013@mhs.unesa.ac.id](mailto:imikaprasetyo16040284013@mhs.unesa.ac.id)

Rojil Nugroho Bayu Aji

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: [rojilaji@unesa.ac.id](mailto:rojilaji@unesa.ac.id)

### Abstrak

*Lifestyle* di Indonesia mengalami perkembangan dari masa ke masa didorong dengan masuknya berbagai macam kebudayaan dari luar. Kebudayaan luar yang masuk memberikan pengaruh kepada masyarakat yang ada di dalamnya. Salah satu kebudayaan yang cukup erat kaitannya dengan masyarakat adalah musik. Pengaruh musik terhadap kehidupan sosial masyarakat dapat dilihat melalui musik bergenre *rock*. Musik *rock* merupakan salah satu genre musik yang cukup populer dan memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan sosial masyarakat. Pada tahun 1960-an musik aliran barat ini (*rock*) termasuk musik yang dilarang pada masa pemerintahan Soekarno. Pada awal tahun 1970-an musik *rock* mulai melebarkan sayapnya di berbagai kota besar di Indonesia seperti Kota Jakarta, Solo, Medan, Bandung, Surabaya, dan Malang. Salah satu kota besar di Indonesia yang menerima dampak dari berkembangnya musik *rock* pada tahun 1970-an adalah Kota Malang. Kota Malang tidak bergeming meskipun pemerintah pada kala itu telah melarang musik *rock* untuk masuk dan berkembang di Indonesia, bahkan kota Malang banyak melahirkan musisi-musisi dan dijadikan sebagai barometer musik *rock*.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu : (1) Mengapa musik *rock* mempengaruhi *lifestyle* mahasiswa Malang tahun 1980-1990?, (2) Bagaimana *lifestyle* mahasiswa penggemar musik *rock* di Malang tahun 1980-1990?. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian sejarah, yang memiliki beberapa tahapan yaitu : Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi. Manfaat penelitian dalam penelitian ini, diharapkan dapat menambah kajian histori terutama tentang social dan kebudayaan di Indonesia.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa keberadaan musik *rock* di Kota Malang telah mempengaruhi gaya hidup atau *lifestyle* bagi mahasiswa. Hal tersebut berhubungan dengan anggapan mahasiswa untuk mencari jati diri. Masuknya kebudayaan baru dari luar ke Indonesia menjadi alat penunjang dalam masa pencarian jati diri para mahasiswa di Kota Malang. Budaya baru yang masuk dan berkembang di Indonesia pada kurun waktu 1980-1990 salah satunya adalah musik *rock*. Banyak mahasiswa yang menggemari dan mengidolakan musisi band *rock*, sehingga hal tersebut menjadi konsumsi bagi para mahasiswa untuk menunjang gaya hidup mereka sebagai pencarian jati diri. Karena pengaruh dari budaya barat yang masuk dan berkembang di kota-kota besar yang ada di Indonesia. Gaya hidup hasil adopsi dari budaya barat tersebut mulai diterapkan oleh sebagian besar mahasiswa di Malang. Perubahan *lifestyle* atau gaya hidup yang dipengaruhi oleh musik *rock* beragam bentuknya mulai dari gaya berpakaian, gaya rambut dan pergaulan yang terjadi pada generasi muda di kota Malang. Perubahan *lifestyle* atau gaya hidup pada masyarakat di kota Malang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni media massa, idola atau musisi band *rock* yang sangat digemari, dan antar penggemar musik *rock*. *Lifestyle* mahasiswa penggemar musik *rock* pada tahun 1980-1990 tidak lain meliputi *lifestyle* fisik dan non fisik. *Lifestyle* fisik diantaranya yaitu gaya pakaian, gaya rambut hingga gaya aksesoris sedangkan *lifestyle* non fisik diantaranya yaitu gaya pergaulan, gaya sikap hingga gaya bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi.

**Kata Kunci:** Lifestyle, Musik Rock, Mahasiswa

### Abstract

*Lifestyle* in Indonesia has evolved from time to time driven by the inclusion of a variety of cultures from outside. The outside culture that enters gives influence to the people in it. One culture that is quite closely related to society is music. The influence of music on social life can be seen through rock genre music. Rock music is a genre of music that is quite popular and has a large impact on the social life of the community. In the 1960s Western music (rock) was among the music that was banned during the Sukarno administration. In the early 1970s rock music began to spread its wings in various major cities in Indonesia such as the City of Jakarta, Solo, Medan, Bandung, Surabaya, and Malang. One of the major cities in Indonesia that received the impact of the development of rock music in the 1970s is the City of Malang. The city of Malang did not budge even though the government at that time had banned rock music from entering and developing in Indonesia, even the city of Malang gave birth to many musicians and was used as a barometer of rock music.

The problems examined in this study are: (1) Why does rock music affect the lifestyle of Malang students in 1980-1990 ?, (2) How was the lifestyle of rock fans in Malang in 1980-1990 ?. The method used by researchers is the historical research method, which has several stages, namely: Heuristics, Source Criticism, Interpretation, and Historiography. The benefits of research in this study are expected to be able to add historical studies, especially about social and culture in Indonesia.

The results of the study explained that the existence of rock music in Malang City has influenced the lifestyle of students. This is related to the students' perception of seeking identity. The entry of new cultures from outside to Indonesia has become a supporting tool in the search for the identity of students in Malang City. One of the new cultures that entered and developed in Indonesia during the 1980-1990 period was rock music. Many students love and idolize rock band musicians, so that this becomes a consumption for students to support their lifestyle as a search for identity. Due to the influence of western culture that entered and developed in big cities in Indonesia. The lifestyle adopted from western culture has begun to be applied by most students in Malang. Changes in lifestyle or lifestyles that are influenced by rock music take various forms, ranging from clothing styles, hairstyles and associations that occur in the younger generation in Malang. Changes in the lifestyle or lifestyle of the people in Malang are influenced by several factors, namely the mass media, idol or rock band musicians who are very popular, and among fans of rock music. The lifestyle of rock music fans in 1980-1990 included physical and non-physical lifestyles. Physical lifestyle includes clothing styles, hairstyles to accessories styles, while non-physical lifestyles include social styles, attitude styles, and language styles used to communicate.

**Keywords:** Lifestyle, Rock Music, Students

## PENDAHULUAN

Gaya hidup atau *lifestyle* dianggap sebagai upaya penting untuk menunjukkan aspek-aspek perubahan dari hubungan individu dan kelompok<sup>1</sup>. Hal ini dapat diartikan bahwa *lifestyle* sebagai cara untuk menunjukkan ciri-ciri yang dimiliki oleh individu yang dapat membedakannya dengan orang lain atau kelompok lainnya. *Lifestyle* di Indonesia mengalami perkembangan dari masa ke masa didorong dengan masuknya berbagai macam kebudayaan dari luar. Kebudayaan luar yang masuk memberikan pengaruh kepada masyarakat yang ada di dalamnya. Sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat. Segala sesuatu baik perilaku maupun gaya hidup yang ada dalam kelompok masyarakat ditentukan oleh suatu kebudayaan yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Salah satu kebudayaan yang cukup erat kaitannya dengan masyarakat adalah musik.

Pengaruh musik terhadap kehidupan sosial masyarakat dapat dilihat melalui musik ber-*genre* rock. Musik rock merupakan salah satu *genre* musik yang cukup populer dan memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan sosial masyarakat. Pada tahun 1960-an musik aliran barat ini (*rock*) termasuk musik yang dilarang pada masa pemerintahan Soekarno. Pengaruh musik rock mulai dapat dirasa sejak zaman orde lama, perkembangan musik rock termasuk musik yang dilarang karena masalah politik kala itu, musik rock dianggap bagian dari budaya barat atau kapitalisme yang tidak mencerminkan prinsip Presiden Soekarno yang berbunyi "*Nation and Character Building*". Berbeda dengan kota lainnya pada tahun 1960-an pada saat musik rock dilarang untuk berkembang di Indonesia karena dianggap budaya kapitalis, Kota Malang

justru banyak melahirkan seniman musik yang berkumpul di alun-alun kota.

Setelah tumbangnya orde lama, terjadi pergeseran kekuasaan dari Presiden Soekarno kepada Soeharto. Pada masa itu pembangunan di Indonesia dititik beratkan pada pembangunan ekonomi. Pada masa itu pula tahun 1970-an terjadi kenaikan harga minyak di Pasar Dunia. Hal ini ternyata membawa dampak terhadap gaya hidup atau *lifestyle* anak muda golongan atas seperti anak pejabat tinggi dan pengusaha. Mereka turut serta untuk menikmati kejayaan dan kemakmuran yang didapat dari orang tuanya, dengan membeli barang modern seperti alat-alat musik.

Musik rock termasuk musik yang sempat dilarang pada masa pemerintahan sebelumnya ini mulai bisa didengarkan kepada para pemuda melalui radio. Selain itu juga, musik rock Indonesia mulai tumbuh dan berkembang di beberapa kota besar. Pada awal tahun 1970-an musik rock mulai melebarkan sayapnya diberbagai kota besar di Indonesia seperti Kota Jakarta, Solo, Medan, Bandung, Surabaya, dan Malang.<sup>2</sup> Salah satu kota besar di Indonesia yang menerima dampak dari berkembangnya musik rock pada tahun 1970-an adalah Kota Malang. Kota Malang tidak bergeming meskipun pemerintah pada kala itu telah melarang musik rock untuk masuk dan berkembang di Indonesia, bahkan kota Malang banyak melahirkan musisi-musisi. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa Kota Malang merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Timur pada tahun 1970-an disebut sebagai barometer musik rock bagi kalangan musisi, pengamat musik, ataupun wartawan musik di Indonesia<sup>3</sup>.

Pada tahun 1980-1990an kepopuleran para musisi ataupun grup band rock menjadi panutan bagi penikmat dan penggemar musik rock di Kota Malang. Musisi atau grup band rock ini juga membawa pengaruh terhadap perubahan sosial pemuda Kota Malang termasuk

<sup>1</sup> David Chaney, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komperhensif*, Terj. Nuraeni (Yogyakarta: Jalasutra, 2006), hlm. 151.

<sup>2</sup> Hesty Dwi Lestari, *Gaya Rambut Gondrong Mahasiswa Malang Era Dekade 1970'an*, Skripsi (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2019), hlm. 3.

<sup>3</sup> Yovi Ardivitianty, *Sejarah Perkembangan Musik Rock di Kota Malang Tahun 1970-2000: Kajian Eksistensi Sosial-Budaya*, Skripsi (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013), hlm. 1-2.

mahasiswa, salah satunya yakni *lifestyle*. Mahasiswa Kota Malang di tahun 1980-1990an memiliki *lifestyle* yang sedang *trend* dan berkembang di Kota Malang, yakni mengikuti gaya mulai berpakaian hingga gaya hidup idolanya atau musisi band *rock*. Mulai dari gaya rambut, gaya berpakaian, gaya hidup, dan penyimpangan sosial yang ada dalam kehidupan para musisi band *rock* dan penggemarnya baik pemuda maupun mahasiswa. Selain itu musik *rock* juga memberikan sebuah arti tentang kebebasan kepada setiap individu dalam menciptakan sebuah karya dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemauan dan kemampuan setiap individu. Hal ini yang memberikan kekuatan dan kecocokan mahasiswa terhadap *lifestyle* yang sedang diikutinya.

Berdasarkan pemaparan yang ada di atas penulis telah melakukan penelitian dengan judul *Lifestyle Mahasiswa Penggemar Musik Rock Di Malang Tahun 1980-1990* yang terdiri dari 2 rumusan masalah: pertama, mengapa musik *rock* mempengaruhi *lifestyle* mahasiswa Malang tahun 1980-1990?, kedua, bagaimana *lifestyle* mahasiswa penggemar musik *rock* di Malang tahun 1980-1990?.

Penelitian yang berjudul *Lifestyle Mahasiswa Penggemar Musik Rock Di Malang Tahun 1980-1990* merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan, namun terdapat penelitian yang serupa. Penelitian tersebut dilakukan oleh Yovi Arditiviyanto dalam skripsinya yang berjudul “Sejarah Perkembangan Musik Rock di Kota Malang Tahun 1970-2000: Kajian Eksistensi Sosial-Budaya” dalam skripsi yang ditulis oleh Yovi membahas tentang perkembangan musik *rock* yang ada di kota Malang perbedaan penelitian yang ditulis dengan penelitian sebelumnya ialah terdapat pada isi pembahasan dan rumusan masalah. Dalam skripsi Yovi Arditiviyanto membahas mengenai adanya pengaruh yang ditimbulkan dari musik *rock* terhadap kondisi sosial dan budaya masyarakat Malang. Sedangkan pada artikel yang saya tulis membahas mengenai *lifestyle* mahasiswa penggemar musik *rock* mulai dari gaya berpakaian, gaya rambut, hingga sikap.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “*Lifestyle Mahasiswa Penggemar Musik Rock di Malang Tahun 1980-1990*” adalah Metode Sejarah. Dalam penelitian ini, ada empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.<sup>4</sup>

Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari koran sezaman dan majalah sezaman yang mengandung berita mengenai *lifestyle* penggemar musik *rock* antara lain: majalah *Aktuil* yang merupakan majalah anak muda yang memuat berita musik dan majalah *tempo* yang diperoleh dari Museum Musik Indonesia di Malang. Majalah *Liberty* yang memuat berita tentang *lifestyle* atau gaya hidup yang diperoleh dari perpustakaan Medayu Agung. Untuk sumber koran lama pada tahun 1970-1990an yang memuat berita grup band

musik *rock* diperoleh dari perpustakaan Universitas Stikosa Surabaya yang relevan dengan topik pembahasan yang sesuai agar dapat membantu dan memudahkan penulis. Sedangkan sumber primer diperoleh melalui wawancara terhadap pelaku sejarah pada tahun yang dibutuhkan. Narasumber yang diwawancarai merupakan mahasiswa di Malang pada tahun kisaran 1980-1990. Sehingga peneliti mendapatkan data yang diperlukan melalui pelaku sejarah yang menggemari musik *rock* pada tahun 1980-1990.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengaruh Musik Rock Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kota Malang

#### 1. Kondisi Sosial-Budaya Masyarakat Kota Malang Sebelum Dan Sesudah Mengenal Musik Rock

Kota Malang merupakan salah satu kota terbesar di Jawa Timur selain kota Surabaya.<sup>5</sup> Dengan seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman yang semakin lama semakin modern, sedikit demi sedikit masyarakat Kota Malang yang memiliki kegiatan berorientasi pada bidang agraris mulai meninggalkan kegiatan agrarisnya dan mengarah pada industrialisasi modern. Masyarakat Kota Malang mulai mengalami keragaman dalam segala hal termasuk budaya. Disisi lain pada ilmu pengetahuan masyarakat Malang juga mengalami perkembangan dengan didukungnya peran media massa yang sangat penting sehingga dapat menjadi alat dalam memperoleh berbagai informasi yang lebih luas.

Malang merupakan kota yang masyarakatnya banyak memiliki keragaman baik budaya, ras, etnis, dan agama karena banyaknya pendatang dari berbagai penjuru daerah di Indonesia. Malang dikenal sebagai kota pendidikan, hal ini karena di Kota Malang banyak perguruan tinggi salah satunya seperti Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya, Politeknik Negeri Malang, dan masih banyak lagi kampus di Kota Malang baik Universitas Negeri maupun Universitas Swasta. Hal tersebut yang membuat Kota Malang banyak pendatang dari berbagai wilayah baik dari Jawa maupun luar Jawa. Sebagian besar para pendatang di Kota Malang merupakan seorang pelajar, pedagang, dan pekerja. Tidak hanya itu Kota Malang juga dikenal sebagai Kota Seni, karena banyaknya kesenian yang berasal dari kota Malang mulai dari Tarian hingga pertunjukkan-pertunjukan yang dilaksanakan oleh pemerintahan Kota Malang.

Kota Malang sangat kaya akan kebudayaan yang dimiliki. Keragaman budaya yang dimiliki Kota Malang telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya tarik bagi masyarakat luar, tidak hanya itu saja hal ini juga mampu menjadikan Malang sebagai kota yang multikultural. Keberagaman budaya yang dimiliki Kota Malang mampu melahirkan banyak berbagai macam kesenian. Kesenian yang dimiliki Kota Malang ini salah satunya ialah musik. Musik sangat melekat dengan kehidupan masyarakat Kota Malang. Sebelum musik *genre rock* masuk ke Indonesia dan memberikan dampak

<sup>4</sup> Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surabaya: Unesa University Press, 2005), hlm. 10.

<sup>5</sup> Muhammad Aminudin, *Malang jadi salah satu ikon kota Broadband*, Detikinet, diakses pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 10.48 WIB.

dan pengaruh terhadap kehidupan sosial-budaya masyarakat Kota Malang, Malang sudah banyak melahirkan grup-grup band meskipun masih dalam bentuk grup pengiring atau orkes dan bisa dikatakan bahwa musik yang dimainkan terkesan memiliki *genre pop*. Kota Malang banyak mengadakan acara-acara kesenian termasuk musik, seni musik sangat lekat dengan masyarakat Kota Malang sejak lama. Masyarakat Kota Malang sangat mencintai musik hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya musisi maupun grup-grup band yang dilahirkan oleh Kota Malang dan banyaknya acara musik yang diselenggarakan.

Tahun 1960-an sebagai awal arus budaya populer dari Barat yang sedang gencar-gencarnya masuk ke Indonesia sebagai seni musik baru bagi masyarakat Indonesia, dan pada akhir tahun 1960-an hingga tahun 1970-an musik Barat atau *rock* mulai masuk ke kota-kota besar di Indonesia salah satunya adalah Kota Malang. Kepopuleran musik *rock* telah mendunia seiring dengan munculnya band-band *rock* asal Inggris pada awal tahun 60-an. Grup band *rock* asal Inggris meliputi *The Beatles*, *Depp Purple*, *Black Sabbath*, *Rolling Stone*, dan *Led Zappalin* yang memiliki *style* yang mendobrak dan terkesan '*Urahan*' dibandingkan dengan grub band *rock* yang pernah hadir di Amerika Serikat tahun 1960-an.<sup>6</sup> Hal tersebut memberikan dampak dan pengaruh yang cukup besar dan kuat terhadap kehidupan sosial-budaya masyarakat Indonesia di kota-kota besar, salah satunya yakni Kota Malang. Kota Malang sendiri memiliki masyarakat yang heterogen dan kaya akan kebudayaan ini, dan didukung dengan masyarakatnya yang tergolong berkebudayaan *Arek* inilah membuat masyarakat Kota Malang dengan mudah menerima kebudayaan baru.

Era 1960-an setelah musik *rock* mulai mewarnai seni musik baru bagi Indonesia termasuk Kota Malang. Grup-grup band orkes yang lahir di Malang memainkan musik *rock* sebagai selingan di tengah-tengah pertunjukan walaupun musik *rock* yang mereka mainkan masih tergolong lunak. Grup band bernama *Eka Dasa Taruna* merupakan grub band yang memiliki konsep bermain musik *rock* pertama di Kota Malang pada tahun 1962. Grup band ini sering menyanyikan lagu-lagu dari grup band Barat seperti *Natking Cole* dan *Blues Presley*. Dalam sejarah perkembangan musik *rock* di Indonesia, Kota Malang banyak melahirkan musisi maupun grup-grup band ternama. Memang tidak banyak grup band yang bermunculan pada saat itu, tetapi grub band yang muncul pada saat itu sudah mampu menaklukkan dan meluluhkan hati para penikmat dan pendengar bahkan para pengamat musik Indonesia. Hal inilah yang menjadikan Kota Malang dikenal sebagai salah satu kota *rock* pada tahun 1970-an hingga 1990-an.

Selain itu kota Malang termasuk dalam golongan masyarakat yang berkebudayaan *Arek*<sup>7</sup>. Kebudayaan *Arek* tersebut memiliki sebuah karakteristik dalam hal tekad, memiliki semangat juang yang tinggi, *open minded* terhadap suatu perubahan, solidaritas, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan dan kebudayaan baru<sup>8</sup>. Kebudayaan *arek* memiliki tradisi '*Bandha Nekat*' yang artinya sering lakukan sesuatu tanpa mempertimbangkan dengan baik dampaknya, karena resiko dianggap sebagai fenomena kedua<sup>9</sup>. Hal ini menyebabkan musik *rock* diterima oleh masyarakat Kota Malang dengan sangat mudah.

Musik *rock* bukan hanya membawa pengaruh dalam segi musikalitasnya saja, melainkan musik *rock* juga dikenal memiliki motto tentang kebersamaan, kebebasan, keterbukaan dan solidaritas yang tinggi. Pengaruh yang ditimbulkan dari musik *rock* ini juga dapat menyatu dengan karakteristik yang dimiliki oleh kebudayaan *Arek*. Dengan demikian masyarakat Malang yang berkebudayaan *Arek* dapat mendukung genre musik *rock* yang menjadi sangat populer dan digemari oleh para pemuda di Malang pada tahun 1980-1990an.

Kota Malang melahirkan band pertama yakni Eka Dasa Taruna didirikan oleh Letkol Sudarji (pendiri Universitas Merdeka Malang)<sup>10</sup>. Mulai dari band inilah kota Malang banyak melahirkan band dan artis-artis lainnya pada masa itu. Rata-rata band pada saat itu menyanyikan lagu-lagu dari *The Beatles*, *The Comets*, dan *Rolling Stones*<sup>11</sup>. Artis-artis lokal pun mulai bermunculan di Kota Malang, dengan celana komprang dan rambut gondrongnya muncul penyanyi *rock* seperti Abadi Soesman (band Bocah), Mickey dan Totok Karnadi (band Jaguar), Sujarwo dan Suroso (band Eka Dasa Taruna), dan lain sebagainya. Mereka inilah perintis musik *rock* di Kota Malang.

Pada tahun 1980-an perkembangan selanjutnya, muncul grup band di kota Malang yang diawali oleh para pemuda terpelajar yang ingin berprestasi dalam hal bermusik. Adanya arus perkembangan musik Barat yang memiliki *genre rock* sangat kuat, hal ini menyebabkan grup-grup band yang muncul pada tahun 1980-an memiliki pengaruh dan menjadi *repertoar* yang ber-*genre rock* atau musik Barat. Selain itu pada tahun 1980-an menjadi ajang penting dalam festival bagi grup-grup band *rock* di Kota Malang untuk mendongkrak eksistensinya dalam balantika musik nasional. Tahun 1980-an banyak dari kaum pemuda terpelajar yang muncul dengan grup band *rock* di Malang, dengan dalih ingin berprestasi dalam bidang musik. Pertengahan tahun 80-an dapat dikatakan sebagai era puncak musik *rock* di Kota Malang dalam panggung-panggung pertunjukkan. Banyak pertunjukkan, festival-festival musik bergengsi ber-*genre rock* sering diadakan di Kota Malang.

<sup>6</sup> Yovi Ardhivitiyanto, *Sejarah Perkembangan Musik Rock di Kota Malang Tahun 1970-2000: Kajian Eksistensi Sosial-Budaya* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013), hlm. 4.

<sup>7</sup> A. Sutarto, *Pendekatan Kebudayaan: Wacana Tanding Untuk Mendukung Pembangunan di Jawa Timur*, Dalam A. Sutarto & Sudikan S.Y., (Ed.), *Pendekatan Kebudayaan dalam Pmbaangunan Jawa Timur* (Jember : Kompyawisata, 2004), hlm. 2.

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 2-3.

<sup>10</sup> <https://www.facebook.com/notes/90-malang-music-interest/revolusi-musik-rock-di-kota-malang/129744447104423/> diakses pada tanggal 22 Februari 2020 pukul 11.10 WIB

<sup>11</sup> *Ibid.*

## 2. Pengaruh Musik Rock Terhadap Sosial-Budaya Masyarakat Kota Malang

Musik merupakan suatu karya seni yang dilahirkan dari pemikiran manusia yang inovatif dan kreatif. Musik terus mengalami perkembangan dari masa ke masa dengan diiringi perkembangan zaman yang terus berlanjut. Musik mengalami perkembangannya dari musik etnis hingga musik kontemporer, hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pemikiran manusia yang lebih inovatif, perkembangan teknologi, dan banyaknya industri baru sehingga banyak melahirkan musik-musik baru. Musik tidak terlepas dari dinamika kondisi lingkungan dan masyarakat yang ada di sekitar.

Musik merupakan bagian dari karya seni yang bersifat menghibur, namun tidak sedikit pula seni musik dan karya seni yang bersifat demikian. Suatu jenis musik tergantung oleh persepsi masyarakat tertentu dan pada akhirnya dapat menghasilkan ciri khas tersendiri baik pada pemain maupun penikmat musik tersebut.<sup>12</sup> Musik tidak hanya sekedar petikan gitar dan tabuhan drum atau hanya sekedar nada dan irama indah yang memanjakan telinga, tetapi juga mencakup seluruh pokok pemikiran yang terkandung dalam latar setiap lirik dan iramanya. Musik secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat tertentu.

Musik yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat salah satunya yakni musik *rock*. Musik *rock* telah berkembang pada era 1960-an yang dilakukan oleh Angkatan Darat untuk mematahkan pengaruh kapitalisme pada anak muda melalui radio Australia atau *Voice of America (VoA)*.<sup>13</sup> Pada era tahun 1960-an akses keterbukaan informasi terbatas, hanya diperoleh oleh mereka yang memiliki kemampuan secara ekonomi.<sup>14</sup> Informasi mengenai kebudayaan barat hanya dapat diakses dan diperoleh oleh anak-anak muda dari keluarga golongan atas dimana mereka memiliki televisi, radio, dan mampu membeli majalah, koran, bahkan piringan hitam dan kaset grup-musik yang sedang populer pada saat itu. Setelah tumbanganya Orde Lama hal tersebut berubah, pintu informasi semakin terbuka lebar bahkan dapat dikatakan tanpa batas. Hal tersebut memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat Indonesia terutama di kalangan anak-anak muda termasuk para mahasiswa. Informasi yang sebelumnya hanya dapat diakses dan diterima oleh kalangan tertentu sekarang menjadi tak terbatas. Semua masyarakat dari golongan atas hingga golongan bawah dapat memperoleh informasi mengenai budaya, film, makanan, pakaian, dan musik.

Musik *rock* mulai masuk di Indonesia pada tahun 70-an. Musik *rock* berkembang di beberapa kota besar di Indonesia, dan di Jawa Timur musik *rock* berkembang di dua kota besar yakni Surabaya dan Malang. Pada masa kepemimpinan Soekarno kegiatan maupun gaya hidup para

pemuda terutama mahasiswa tidak merajuk pada budaya kebarat-baratan dan dianggap sangat subversif apabila mengandung unsur budaya Barat. Perilaku yang dianggap subversif seperti: baik laki-laki maupun perempuan merokok, memakai ganja, heroin, alkohol, rok mini, bikini, bertato, bertindik, pakaian robek-robek, rambut jingkrak, rambut gondrong bagi laki-laki, sepatu bot tentara, musik *jazz, rock, raggae, blues, rap*, dan seks antar ras.<sup>15</sup>

Musik *rock* atau musik Barat ini dianggap sebagai perusak kepribadian bangsa.<sup>16</sup> Musik *rock* dianggap sebagai kebudayaan Barat yang memberikan dampak buruk terhadap kehidupan generasi penerus bangsa. Di negara Barat musik *rock* juga dianggap buruk oleh masyarakat karena musik *rock* banyak menimbulkan keresahan bagi masyarakat seperti perilaku yang 'Uraikan' dan melakukan pelanggaran hukum. Hal tersebut membuat para kaum pemuda sangat jarang bahkan tidak ada yang meniru *lifestyle* atau gaya hidup kebudayaan barat sebagai *trend* pada zamannya. Karena dalam hal ini apabila ada perilaku yang melanggar atau menyimpang dari kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia maka pada masa pemerintahan Soekarno akan ditindak lanjuti berdasarkan peraturan serta hukum yang berlaku. Setelah berakhirnya orde lama perilaku para pemuda yang sebelumnya dianggap perilaku yang subversif, mulai tumbuh dan secara perlahan menelan corak *lifestyle* para pemuda dengan budaya Timurnya.

Budaya baru tersebut telah di adopsi para pemuda, para pelajar hingga mahasiswa. Pada tahun 1980an hampir di setiap kota-kota besar memiliki grup-grup musik sendiri. Pada tahun 80-an ini lebih banyak menghasilkan baik musisi maupun grup-grup band musik yang memiliki *genre rock*. Jakarta sebagai Ibu Kota Negara Indonesia banyak melahirkan grup band *rock* salah satunya yakni *God Bless* yang namanya banyak didengar para penikmat musik *rock*. Kota Jakarta lebih dianggap sebagai pasar, bukan sebagai pemasok musisi.<sup>17</sup> Dalam urusan perkembangan dunia rekaman Ibu Kota Negara Indonesia ini memang lebih unggul dibandingkan kota-kota besar lainnya yang ada di Indonesia, namun hal ini tidak menjadikan Kota Jakarta sebagai barometer perkembangan musik yang sedang mengalami eksistensi yakni musik yang ber-*genre rock* di Indonesia. Tidak hanya di ibu kota, musik *rock* juga berkembang dan diadopsi para pemuda di kota-kota besar lainnya. Salah satunya kota terbesar kedua di Indonesia yakni, Kota Surabaya. Surabaya memiliki peran penting dalam perkembangan musik *rock* di tanah air. Kota Surabaya menjadi basis perkembangan musik *rock* sejak tahun 1967.<sup>18</sup> Surabaya sangat aktif dalam melahirkan musisi-musisi maupun grup band dari masa ke masa. Grup band yang mengusung *genre rock* seperti *SAS, Rock Trikell, Grass Rock, AKA, Dewa 19, Padi, dan Power Metal*, grup band asal Surabaya ini sering bersaing diranah musik nasional. Dari dekade demi dekade, antusias dari

<sup>12</sup> S. Hardjana, *Musik: Antara Kritik dan Apresiasi* (Jakarta: Kompas, 2004), hlm. 492.

<sup>13</sup> Aria Wiratma Yudhistira, *Dilarang Gondrong! Praktik Kekuasaan Orde Baru Terhadap Anak Muda Awal 1970an* (Tangerang Selatan: Marjin Kiri, 2017), hlm. 163.

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> J. Heath & A. Potter, *Radikal Itu Menjadi: Budaya Perlawanan atau Budaya Pemasaran?*, Ter. Ronny Agustinus dan Paramita A. P. (Jakarta: Antipasti, 2009), hlm. 187.

<sup>16</sup> Nurani Suyomukti, *Soekarno Visi Kebudayaan & Revolusi Indonesia* (Yogyakarta: Arruz Media, 2010), hlm. 197.

<sup>17</sup> Kompas, 29 April 2002. *Napak Tilas Anak Muda tahun 1970*.

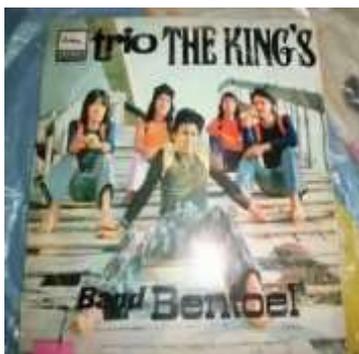
<sup>18</sup> Jawa Pos, 8 Maret 2020. *Surockboyo*.

masyarakat terhadap *rock* di Surabaya juga tak pernah padam.

Tidak hanya di Kota Surabaya, Malang juga menjadi kota yang banyak menghasilkan talenta-talenta di bidang seni musik. Pada tahun 1960-an awalnya banyak band-band orkes yang muncul di Kota Malang, band-band orkes ini memainkan musik yang ber-*genre* pop meskipun begitu grup band orkes di Malang memberikan selingan musik *rock* di tengah-tengah pertunjukan. Hal ini membuat grup band orkes (pengiring) yang sudah memainkan musik ber-*genre rock* mendapatkan ilham dalam perkembangan musik *rock* di Malang. pada tahun 1970-an muncul grup band yang disponsori oleh perusahaan rokok ternama di Kota Malang pada tahun itu, perusahaan rokok Bentoel. Grup ini memiliki nama *Bentoel Band* yang dimotori oleh Ian Antono.

*Bentoel Band* sangat berbeda dengan grup band lain yang muncul pada tahun sebelumnya. Perbedaannya cukup signifikan pada *genre* musik yang mereka usung, *Bentoel Band* sudah mengarah pada musik ber-*genre rock* di beberapa pertunjukan pada tahun 1970-an. Namun pada tahun 1974 eksistensi *Bentoel Band* mulai mengalami masa-masa penurunan, vakum, bahkan hingga mengalami pembubaran. Hal ini terjadi bukan tanpa sebab, melainkan karena Ian Antono memilih untuk bergabung dengan grup band *God Bless* dan meninggalkan *Bentoel Band*.

Setelah bubarnya *Bentoel Band*, hal itu menjadi suatu keuntungan bagi nama grup band yang disponsori oleh perusahaan rokok lain yakni perusahaan rokok Opet. Grup band milik perusahaan rokok Opet tersebut bernama *Ogle Eyes*, band tersebut juga membawa warna musik yang memiliki *genre rock*. Pada tahun 1978 dengan seiring perkembangan band *Ogle Eyes* dalam pertunjukan nasional, band tersebut mampu mengeluarkan album rekaman.<sup>19</sup> Grup band yang dilahirkan Kota Malang turut mengikuti suasana dan keadaan yang tengah berkembang di kalangan masyarakat terutama para pemuda-pemudi Kota Malang. hal tersebut menjadikan sebagai konsumsi publik, baik masyarakat maupun pemuda di Malang. Munculnya para musisi lokal dengan gaya yang memiliki ciri khas seperti celana cut bray, celana robek robek, tidak lupa dengan gaya rambut yang jingkrak dan gondrong memberikan pengaruh terhadap para penggemarnya terutama para pemuda.



<sup>19</sup> Aktuil, Agustus 1978, No. 253

<sup>20</sup> Hesty Dwi Lestari, *Gaya Rambut Gondrong Mahasiswa Malang Era Dekade 1970'an* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2019), hlm. 33.

Piringinan Hitam Album Grup Band Bentoel  
Lengkap dengan cover style pakaian dan rambut.  
Sumber : *Koleksi Museum Musik Indonesia*, Tahun 1975

Gencarnya grup musik *rock* yang masuk ke kota Malang dan menjadi konsumsi masyarakatnya, membuat para pemuda sangat menggandrungi musik *rock* atau musik barat ini masuk dan berkembang ke kota Malang. Munculnya grup band *rock* ke kota Malang dengan membawa bekal gaya hidup atau *lifestyke* dan memberika warna baru bagi dunia permusikan di Tanah Air saat itu. Kota Malang mendapatkan pengaruh yang cukup besar dari masuk dan berkembangnya musik *rock* di Indonesia. Hal ini menjadikan Kota Malang sebagai barometer musik *rock*, sebutan ini diberikan kepada Kota Malang karena seringnya mengadakan pertunjukan dan konser festival musik *rock*. Masyarakat Kota Malang sangat mengapresiasi dan memiliki selera terhadap musik *rock* yang cukup tinggi.<sup>20</sup> Antusiasme masyarakat, para pemuda dan terutama para mahasiswa terhadap musik *rock* ini sangat tinggi, sehingga kebutuhan mengenai hiburan menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi bagi banyak orang. Hiburan yang populer di kalangan masyarakat salah satunya yakni musik. Berbagai macam jenis *genre* musik di Indonesia seperti *pop*, *dangdut*, *jazz*, hingga *rock* memberikan warna dan keragaman musik di Indonesia. perkembangan zaman, menjadikan dunia musik semakin menunjukkan eksistensinya dalam dunia hiburan. Dari keragaman musik di Indonesia, masing-masing memiliki penikmat musiknya sendiri-sendiri. Salah satunya yakni musik *rock* yang mengalami perkembangan di Kota Malang pada era tahun 1980-1990an.

Tahun 1980-1990an musik *rock* yang telah berkembang di Kota Malang memberikan pengaruh terhadap perubahan *lifestyle* bagi sebagian masyarakat Kota Malang. Perubahan *lifestyle* atau gaya hidup yang dipengaruhi dengan musik *rock* berbagai bentuk, seperti gaya berpakaian, gaya rambut dan gaya pergaulan, terutama pada generasi muda termasuk mahasiswa. *Genre* musik *rock* ini sangat dinikmati para pemuda-pemudi termasuk para mahasiswa yang sedang terjebak dalam pencarian jati diri. Musik *rock* memiliki arti yang kuat, bersifat keras, terkesan lugas, terbuka, bebas, dan kritis.<sup>21</sup> Musik *rock* dapat memberikan semangat yang luar biasa baik untuk para musisi, penikmat, maupun penggemar musik *rock* yang sesuai dengan jiwa para pemuda.

## B. Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Lifestyle Mahasiswa Malang

### 1. Media Massa

Berbagai macam bentuk media yang muncul kemudian menjadi konsumsi masyarakat, memberikan suatu gambaran yang ideal dalam suatu figur yang dapat berpengaruh terhadap gambaran tubuh seseorang. Media massa menjadi salah satu alat yang sangat memiliki

<sup>21</sup> Winardo Saragih, *Misi Musik: Menyembah dan Menghujat Allah* (Yogyakarta: ANDI, 2008), hlm. 5-8.

pengaruh kuat dalam masuknya budaya sosial.<sup>22</sup> Media massa merupakan alat untuk menyampaikan dan menerima informasi, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Media massa dapat menyebarkan informasi secara bersamaan dan cepat kepada publik yang meluas dan heterogen. Media massa menyuguhkan informasi-informasi mengenai perubahan, bagaimana perubahan itu akan bekerja dan perkembangan yang telah terjadi. Media massa juga memiliki fungsi utama yaitu untuk memberikan informasi dan sebagai media untuk promosi produk atau mengiklankan produk.

Media massa merupakan salah satu faktor serta memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan dan perubahan *lifestyle* mahasiswa penggemar musik *rock* pada tahun 1980-1990. Masyarakat di Malang cukup banyak menerima informasi dan referensi mengenai musik *rock* melalui televisi, koran, majalah, dan radio. Media massa baik cetak maupun elektronik sangat berpengaruh terhadap perubahan *lifestyle* pemuda termasuk mahasiswa di Kota Malang. Informasi mengenai perkembangan musik yang sedang populer pada masa itu dengan mudah dan cepat melebar luas pada kalangan mahasiswa karena dukungan dari media massa. Secara tidak langsung media massa memberikan banyak referensi kepada para mahasiswa penggemar musik *rock* di Kota Malang. hasilnya adalah para mahasiswa penggemar *rock* ini menjadi tahun perkembangan musik *rock* di Malang. Hal itu menjadikan para penikmat musik *rock* dapat memberikan sebuah nilai, kritik, apresiasi, dan selektif terhadap kualitas pada setiap pertunjukkan musik *rock* yang diselenggarakan di Malang.<sup>23</sup>

Media massa yang cukup populer di kalangan para pemuda termasuk para mahasiswa untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan musik *rock*. Para kaum muda merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengaruh proses masuknya pengaruh-pengaruh Barat yang masuk di Indonesia. Kaum anak muda lebih mudah untuk menerima pengaruh dari luar karena usianya yang dinamis melalui media massa.<sup>24</sup> Salah satu media yang memberikan informasi mengenai perkembangan musik Barat ini adalah majalah *aktuil*.

Majalah *aktuil* adalah majalah musik yang terbit pertama kali di kota Bandung. Majalah anak muda yang lebih tertarik untuk menulis mengenai berita dan informasi mengenai musik *rock*, tetapi majalah *aktuil* juga menjadi urutan pertama dalam urusan informasi musik. Masyarakat terutama kaum muda banyak yang menganggap majalah *aktuil* sebagai majalah musik pertama di Indonesia, hal ini merupakan buah hasil dari kesuksesan yang dicapai oleh majalah *aktuil* dalam hal memberikan informasi mengenai dunia permusikan. Majalah *aktuil* banyak menyuguhkan informasi mengenai perkembangan musik *rock*, yang dimana hal itu akan lebih mudah bagi para pemuda untuk meniru gaya hidup para musisi yang mereka idolakan. Majalah *aktuil* memiliki halaman sendiri atau part sendiri

untuk memberikan informasi mengenai musik *rock*. Memberikan informasi perkembangan baik band *rock* dalam negeri maupun band *rock* luar negeri. Tidak hanya itu saja, dalam *music scene* atau part musik yang ada di dalam majalah *aktuil* ini juga dapat dijadikan tolak ukur bagi para pembaca untuk mengikuti gaya hidup atau *lifestyle* yang sedang berkembang pada masa itu.



Salah satu *lifestyle* dalam berpakaian pemusik *rock* pada tahun 1981.

Sumber : *Majalah Aktuil* nomer 6, tahun XIII 22 Januari 1981.

Era berjayanya majalah *aktuil*, muncul grup-grup band *rock* seperti *Terncem*, *Ucok AKA*, *Batu Karang*, *Tipps* dll. *aktuil* banyak menyajikan grup-grup *heavy metal*, *punk*, *hard rock* seperti *Led Zeppelin*, *Uriah heep*, *GFR*, dan *Deep Purple*.<sup>25</sup> Sebelum dilanda globalisasi *aktuil* memang sangat berpengaruh terhadap perkembangan musik *rock* bagi kalangan para pemuda. Sedikit banyak para kaum muda tidak buta terhadap kemajuan dan perkembangan musik *rock* di Indonesia baik dalam maupun luar negeri. Pada tahun 1980-an banyak yang mencoba untuk mengikuti jejak kesuksesan dari majalah *aktuil*. *Vista Musik* dan majalah *Hai* diantaranya.<sup>26</sup> Kedua majalah ini juga memberikan informasi mengenai perkembangan musik *rock* setelah menurunnya kejayaan dari majalah *aktuil*.

Pada periode 1990-an adalah era majalah *HAI* dalam memberikan informasi mengenai musik, dapat dikatakan bahwa pada periode 90-an majalah *HAI* yang paling banyak memberikan informasi tentang musik. Majalah *HAI* menjadi gudang informasi bagi para penikmat musik, bahkan apapun yang ditulis oleh majalah *HAI* mereka dapat dengan mudah mempercayainya. Sama halnya dengan majalah *aktuil*, dan sejarah terasa terulang kembali.<sup>27</sup> Para penikmat musik mempercayakan majalah *aktuil* sebagai gudang informasi mengenai perkembangan musik di Indonesia, dan hal itu terjadi pada majalah *HAI* para periode 90-an. Selain majalah-majalah yang dapat memberikan asupan para penggemar, bagi kaum pemuda golongan terpelajar maupun tidak, media elektronik juga

<sup>22</sup> Wiwid Sudarmawan, *Body Image Anggota Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), hlm. 5.

<sup>23</sup> Hesty Dwi Lestari, *Gaya Rambut Gondrong Mahasiswa Malang Era Dekade 1970'an* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2019), hlm. 33-34.

<sup>24</sup> Aria Wiratma Yudhistira, *Dilarang Gondrong! Praktik Kekuasaan Orde Baru Terhadap Anak Muda Awal 1970an* (Tanggerang Selatan: Marjin Kiri, 2017), hlm. 50.

<sup>25</sup> *aktuil*, *Fenomena Anak Muda Era 70*, hlm. 57.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

<sup>27</sup> *Ibid.*

sangat berperan dan berpengaruh bagi para penggemar musik *rock* di Kota Malang. Media elektronik yang sangat berperan dalam berkembangnya musik *rock* di Kota Malang salah satunya adalah Radio Senaputra.

Radio Senaputra merupakan media elektronik yang sangat berpengaruh dalam perkembangan musik *rock* di Kota Malang. Radio swasta yang mengudara sejak tahun 1968 ini merupakan salah satu media massa yang sangat membantu dengan getol-getolnya dalam mendukung perkembangan musik *rock* di Kota Malang. Stasiun Radio Senaputra ini berlokasi di area Taman Wisata Senaputra. Stasiun Radio Senaputra pada dasarnya bukanlah saluran radio spesialis musik *rock*, melainkan stasiun radio resmi dengan program seni, budaya, dan wisata. Namun stasiun radio ini memiliki beberapa program siaran khusus di hari tertentu untuk memutar musik *rock*. Sejak tahun 1970-an radio senaputra menjadi tempat tongkrongan bagi anak-anak muda yang menggemari bahkan telinganya sudah terbiasa dengan lantunan musik *rock*. Selain itu bahkan anak-anak muda kota Malang sering mengirimkan kaset rekaman bagi mereka yang ingin mencoba peruntungan melalui jalur musik.<sup>28</sup> Radio Senaputra sudah melekat dengan musik *rock* bagi kalangan para pemuda Kota Malang, dan Senaputra turut andil dalam perkembangan musik *rock* di Malang hingga musik *rock* memasuki masa kejayaannya pada tahun 1980-1990 di Malang.

Di tengah maraknya musik *rock* masuk ke Indonesia termasuk Kota Malang, Radio Senaputra hadir memberikan sumber informasi dan menjadi salah satu faktor yang mendukung perkembangan musik *rock* di Kota Malang. Kalangan para pemuda termasuk mahasiswa banyak mendengarkan saluran radio Senaputra. Menjadi syarat wajib bagi para penggemar musik *rock* untuk tidak melewatkan lagu-lagu *rock* yang disiarkan oleh radio Senaputra. Tanpa kontribusi radio Senaputra dalam perkembangan musik *rock* para penggemar musik *rock* termasuk mahasiswa tidak dapat mendengarkan lagu-lagu *rock* favoritnya dan tidak tahu mengenai lagu-lagu *rock* terbaru baik dari dalam maupun luar negeri. Dapat dikatakan pada era 1980-1990 radio Senaputra menjadi pioner dalam penyebaran dan perkembangan musik *rock* di Malang.

## 2. Idola Atau Musisi Band Rock

Musik *rock* hadir sebagai paket yang dapat terbilang lengkap, tidak hanya sekedar alunan musik dan barisan lirik tetapi juga tentang gaya hidup. Tidak hanya mengubah kultur dalam menikmati musik tetapi industri musik juga ikut mengalami perubahan. Musik *rock* menjadikan para kaum muda target pasar mereka. Stigma Anti Revolusi yang diberikan penguasa terhadap grup musik *Koes Bersaudara* memberikan kekuatan para

pemuda dalam melakukan sebuah perlawanan. Tudingan kebarat-baratan, *rock 'n roll*, musik ngak ngik ngok, serta tidak patriotik menempel jelas kepada grup musik *Koes Bersaudara*. Padahal tidak sedikit pula band yang menyayikan lagu grup musik asing, sebab awal dekade 1960-an, dunia sedang diramaikan musik *rock* yang dipelopori oleh grup musik barat, yakni *The Beatles*.<sup>29</sup> *Koes Bersaudara* dijadikan sebagai simbol sebuah perlawanan oleh kaum muda terhadap kemapanan. Mulai dari gaya rambut gondrong, sepatu lancip, dan celana ketat.<sup>30</sup>

Pada periode 80-an musik *rock* sedang berjaya-jayanya di kota Malang, beda dengan periode sebelumnya band *rock* yang lahir pada awal tahun 1980-an tidak lepas dari peran para pelajar maupun banyaknya ajang festival *rock* yang diselenggarakan. Banyak band-band *rock* yang lahir melalui ajang festival-festival. Banyak musisi band *rock* yang mereka idolakan hingga dijadikan motivasi. Bagi mereka mendengar para idolanya memainkan musik *rock* menjadi motivasi tersendiri bagi mereka yang mendengarkan, para penggemar musik *rock* memiliki semangat yang lebih untuk menjalani hidup. Dari yang sebelumnya malas untuk menjalani rutinitas setelah mendengarkan musik *rock* mereka merasa lebih energik untuk melakukan aktivitas-aktivitasnya.<sup>31</sup> Musik *rock* memiliki pengaruh yang cukup kuat bagi para penggemarnya, tidak hanya berpengaruh dari segi gaya hidup melainkan juga berpengaruh bagi kehidupan yang dijalani oleh para penggemarnya. Para mahasiswa rela meninggalkan kelas dan para pekerja rela kehilangan pekerjaan hanya untuk mengikuti kemanapun para idolanya manggung.<sup>32</sup>

Era 80-90an banyak konser yang diadakan di Kota Malang menjadi bukti bahwa musik *rock* hidup dan tumbuh di Kota Malang.<sup>33</sup> Komunitas penggemar musik *rock* selalu mensupport terselenggaranya konser musik *rock* di Kota Malang dengan ikut serta meramaikan acara. Konser-konser musik *rock* banyak diadakan di gedung Pulosari, stadion Gajayana, gedung Tenun, dan lapangan Rampal bahkan hampir tiap bulan kota Malang mengadakan konser musik *rock*.<sup>34</sup> karena banyaknya konser hal ini mengakibatkan banyak band *rock* yang datang ke kota Malang untuk mengikuti konser yang diselenggarakan. Para musisi band *rock* dengan para penggemarnya sudah layaknya seorang teman bahkan bisa dikatakan tidak memiliki batas antara penggemar.<sup>35</sup>

Antusias masyarakat terutama para mahasiswa yang memiliki jiwa muda yang sedang berkobar dalam masa pencarian jati diri terhadap musik *rock* cukup tinggi. Generasi muda termasuk para mahasiswa yang sedang terjebak dalam mencari jati diri sangat menikmati aliran

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Waseto (52 tahun) di Malang tanggal 6 juni 2020.

<sup>29</sup> Asriat Ginting, Wasis Susilo, dkk, *Musisiku* (Jakarta: Republika, 2007), hlm. 43.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 2-3.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Waseto (52 tahun) di Malang tanggal 6 juni 2020.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Misti (58 tahun) di Malang tanggal 3 Juni 2020.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Misti (58 tahun) di Malang tanggal 3 Juni 2020.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Usman Mansur (65 tahun) di Malang tanggal 7 juni 2020.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Usman Mansur (65 tahun) di Malang tanggal 7 juni 2020.

musik *rock*.<sup>36</sup> Hal ini dapat membuat para penggemarnya dapat mengikuti semua yang ada pada diri idolanya masing-masing. Mulai dari gaya rambut, pakaian, bersikap, berbicara, dan semua gaya hidup idolanya dijadikan sebagai panutan untuk mencari jati diri. Sesuai dengan jiwa muda yang dimiliki, musik *rock* dan *lifestyle* para musisi atau idolanya dapat memberikan semangat lebih bagi penggemarnya.

Kebanyakan para penggemar termasuk mahasiswa akan meniru dengan semirip mungkin para idolanya. Mereka mencoba untuk tidak terkekang oleh moralitas dan etika generasi sebelumnya. Ideologi sebagai produksi social makna sumber pemaknaan dan nilai-nilai konotatif mewujudkan kegunaannya. Musik *rock* memberikan suasana yang berbeda pada gaya bermain musik, pakaian serta kehidupan sehari-hari yang kemudian berubah menjadi sebuah *trend* baru. konotasi dalam produksi social makna adalah bertolak belakang dari keadaan umumnya atau bisa dibilang sebagai kekuatan yang muncul dari minoritas. Adapun perubahan dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan pengamatan seseorang terhadap suatu objek seperti para penggemar musik *rock* yang mengamati para musisi band *rock* memberikan pengaruh bagi gaya hidup para penggemarnya. Salah satu *style* yang menonjol adalah gaya rambut yang gondrong, para musisi band *rock* ada masa itu memiliki gaya rambut gondrong sehingga para penggemarnya ikut meniru gaya para idolanya, namun gaya rambut para pemuda yang menyukai musik *rock* dulu masih terkesan tidak rapi karena belum banyak salon pada masa itu.<sup>37</sup>

### 3. Antar Penggemar Musik Rock

Tidak hanya media massa dan idola saja yang menjadi faktor, namun antar sesama penggemar musik *rock* juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *lifestyle* para mahasiswa Malang. antar penggemar ini juga dapat dikatakan sebagai komunitas. Komunitas dapat diartikan secara sederhana yakni beberapa individu yang berkumpul membentuk sebuah kelompok atau kumpulan yang memiliki keterkaitan atau ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, dimana hubungan ini terus menerus dan mengalami keberlanjutan. Dalam hal ini dapat dilihat adanya kesamaan dan keterkaitan antar penggemar musik *rock* yang dapat digambarkan melalui kegiatan atau aktivitas yang dilakukan, minat yang sama dalam dunia musik dan opini-opini yang sejalan mengenai perubahan *lifestyle* atau gaya hidup.

Perubahan *lifestyle* ini juga dipengaruhi beberapa faktor diantaranya sikap yang dapat terbentuk melalui kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya. Sikap yang tercermin pada anak-anak muda penggemar musik *rock* yang sangat mecolok adalah sikap solidaritas yang tinggi. Tidak melihat stratifikasi sosial, golongan atas, menengah, bawah, baik laki-laki maupun perempuan, pelajar hingga mahasiswa semua akan berkumpul menjadi

satu untuk tujuan sama untuk menonton dan mensupport musisi dan band *rock* yang mereka gemari.<sup>38</sup> Selain itu perubahan *lifestyle* juga dapat disebabkan oleh persepsi seseorang dalam memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambaran yang berarti pada dirinya. *Lifestyle* bagi para penggemar musik *rock* merupakan item penting dalam membentuk dan mendukung musisi yang digemari. Tahun 1980-1990 merupakan tahun dimana musik *rock* berkembang dan diminati oleh banyak remaja tahun itu, seperti *Koes Plus* dengan gaya khas nyentrik dan rambut gondrong para anggotanya. Hal ini banyak ditiru oleh para penggemar *Koes Plus* ataupun band lain. Cenderung antar penggemar menggabungkan *lifestyle* band-band *rock* dengan tujuan menciptakan penampilan yang lebih baik, sehingga hubungan antar penggemar band *rock* tahun 1980-1990 sangat erat.

Para penggemar tergabung dengan beberapa komunitas pendukung band *rock* kegemarannya. Sesekali mereka mengadakan perkumpulan guna membahas tentang lagu-lagu band *rock* dari dalam ataupun luar negeri, menciptakan design fasion terbaru sesuai jaman, mencetak lirik lagu dan cover band *rock* untuk disebarakan kepada para pecinta lagu *rock* dan yang lainnya. Akibat aktivitas tersebut, banyak orang yang ingin bergabung dengan komunitas sesuai band *rock* yang digemari. Banyak penggemar band *rock* ini dikarenakan pecinta musik *rock* menganggap musik memiliki keunggulan tersendiri karena mampu berdialog dengan siapapun dan dalam hal apapun, bahkan musik *rock* dapat dijadikan sebagai media yang tepat dalam mempersatukan hati dan pikiran antar penggemar pada cakupan lebih jauh mengenai musik *rock* yang memiliki peran cukup besar sebagai media propaganda. Dalam banyak hal, tahun 1980-1990 musik *rock* telah menjadi suatu keperluan lintas batas, ruang, dan waktu sekaligus merupakan pendekatan yang paling praktis dan menyentuh dalam memanfaatkan kekuatan inovatif para penggemar demi mewujudkan kepentingan bersama. Musik *rock* bagi para antar penggemar merupakan bahasa universal yang dapat dengan mudah dipahami oleh antar penggemar tanpa memandang asal-usul kultur, agama, dan sosial politik.

## C. LIFESTYLE MAHASISWA PENGEMAR MUSIK ROCK DI MALANG TAHUN 1980-1990

### 1. Trend Style Di Kalangan Mahasiswa Penggemar Musik Rock

*Trend* adalah kondisi di mana adanya suatu hal yang sedang digemari dan menjadi pusat perhatian oleh banyak orang. Objek yang sedang banyak diperbincangkan, disukai, hingga digunakan oleh sebagai besar kelompok masyarakat pada masa tertentu. Pada tahun 1980-1990 mahasiswa penggemar musik *rock* kota Malang memiliki *trend style* yang mengadopsi dari idola atau musisi band *rock* yang digemari bahkan dijadikan sebagai panutan dalam berpakaian hingga bersikap. Dalam hal ini

<sup>36</sup> Winardo Saragih, *Misi Musik: Menyembah atau Menghujat Allah* (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI, 2008), hlm. 7.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Waseto (52 tahun) di Malang tanggal 6 juni 2020.

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Usman Mansur (65 tahun) di Malang tanggal 7 juni 2020.

penggemar musik *rock* mempunyai *trend style* pada kehidupannya. Penggemar musik *rock* sangat multikultural tidak hanya pemuda yang tidak terpelajar namun para pemuda yang terpelajar termasuk para mahasiswa juga banyak yang menggemari musik *rock*.

Mahasiswa sendiri dapat didefinisikan sebagai seseorang yang sedang menjalankan pendidikannya pada tingkat perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Mahasiswa dalam penilaian memiliki tingkat intelektual yang lebih tinggi dibandingkan individu yang tidak menjalankan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi. Mahasiswa juga mempunyai kecerdasan dalam berfikir dan bertindak dibanding para pemuda lainnya. Memiliki kemampuan dalam berfikir kritis dan dapat mengambil tindakan yang cepat, tepat, dan benar merupakan prinsip yang saling melengkapi dan hal ini cenderung pada sifat yang dimiliki oleh para mahasiswa.<sup>39</sup>

Cara berfikir kritis dalam perencanaan untuk memutuskan dan mengambil langkah dalam bertindak dengan tepat, cepat dan benar yang dimiliki oleh mahasiswa memiliki nilai plus. Mahasiswa pada tahap perkembangan dikategorikan pada usia 18 tahun sampai usia 25 tahun. Rentan usia tersebut jika dilihat dari segi perkembangannya, merupakan dari pematangan pendirian hidup.<sup>40</sup> Mahasiswa dianggap sebagai generasi penerus bangsa atau dapat dikatakan sebagai agen pembawa perubahan dan menjadi pioner dalam sebuah pembaruan dalam suatu tatanan negara. Mahasiswa adalah para pemuda yang memiliki tingkat intelektual yang tinggi sehingga mahasiswa lebih dekat dengan pembaruan-pembaruan yang dirasa akan menjadi sebuah pengalaman baru bagi para mahasiswa, dibandingkan dengan para pemuda lainnya yang tidak sedang mengemban ilmu pada tingkat perguruan tinggi. Karena tingkat intelektual yang lebih tinggi dibandingkan para pemuda lainnya, para pemuda terutama mahasiswa akan turut terkena dampak dan pengaruh dari masuknya budaya barat ke Indonesia, seperti budaya musik barat atau musik *rock*.

Musik *rock* masuk dan berkembang di Indonesia dan melebarkan sayap dibebapak kota besar, salah satunya yakni kota Malang. hal ini memberikan dampak dan pengaruh yang cukup besar terhadap *style* mahasiswa kota Malang. Tidak hanya pada *style* saja melainkan juga memberikan pengaruh terhadap gaya hidup atau *lifestyle* para mahasiswa kota Malang, terutama para mahasiswa penggemar musik *rock*. Musik *rock* memiliki ciri khas sendiri dengan personil band yang memiliki gaya yang *nyentrik*. Gaya berpakaian yang berbeda dengan musisi lainnya dan dilengkapi dengan gaya rambut gondrong, hal ini menjadikan para penggemar musik *rock* termasuk para mahasiswa memiliki *style* yang khas.

*Style* yang sedang *trend* mulai sejak tahun 1970-an bersamaan dengan masuknya musik *rock* ke Indonesia, hingga tahun 1980-1990-an *style* para penggemar musik *rock* tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Pengaruh musik *rock* yang masuk di Indonesia sejak tahun 1970-an dijadikan sebagai budaya yang baru bagi kalangan generasi muda bangsa Inonesia, khususnya di kota Malang. Dengan demikian, bagi para generasi muda cara berpenampilan dan *lifestyle* menjadi sebuah panutan. Yang ada pada diri para idolanya dianggap suatu hal yang patut untuk ditiru bagi generasi muda.<sup>41</sup> Mahasiswa penggemar musik *rock* akan mengikuti *style* para musisi atau idola mereka. Hal ini karena mahasiwa menganggap bahwa *style* para idola memberikan pengaruh terhadap para penggemarnya. Selain itu dalam segala hal yang ada pada diri idola dianggap patut untuk dijadikan sebagai panutan, terutama para musisi band *rock* yang telah memiliki tempat sendiri di hati para penggemarnya.<sup>42</sup>

## 2. Lifestyle Fisik

Gaya hidup dapat didefinisikan sebagai cara hidup seseorang dalam menghabiskan waktunya yang dianggap penting dalam suatu tatanan masyarakat. Dalam tatanan masyarakat gaya hidup akan berbeda satu sama lain. Sehingga gaya hidup akan terus berubah dari masa ke masa, gaya hidup akan terus bergerak dinamis baik individu maupun kelompok masyarakat. Gaya hidup secara fisik merupakan gaya hidup yang dapat dilihat dengan mata dapat dinilai melalui pengelihatian serta diamati secara langsung. Mahasiswa penggemar musik *rock* memiliki *lifestyle* yang berbeda dengan mahasiswa yang tidak menggemari musik maupun musisi *rock*. kelompok mahasiswa yang menyukai musik *rock* memiliki *trend style* sendiri, dan *Lifestyle* secara fisik yang dimiliki dan mahasiswa penggemar musik *rock* dan dapat diamati meliputi :

### a. Style Pakaian

Gaya pakaian atau *style* fashion dari para penggemar musik *rock* tahun 1980-1990 tidak lain yaitu dengan mengikuti perkembangan zaman. Perkembangannya dapat dilihat melalui gaya pakaian dari band *rock* yang mereka gemari. Karena kecintaan mahasiswa penggemar musik *rock* terhadap musik yang memiliki aliran *rock* tersebut membuat para mahasiswa anggota komunitas penggemar musik *rock* sebagian besar dari *lifestyle*-nya mengikuti band musik *rock*. Sorotan utama yang mempengaruhi gaya pakaian komunitas yaitu dari sisi musisi band musik *rock*. Gaya pakaiannya yang beraneka macam tersebut juga diikuti oleh para komunitas. Meskipun pada setiap penampilan diatas panggung selalu membawakan musik yang ber-*genre* *rock* tetapi dalam tata busananya tetap menggunakan atau memakai pakaian yang terbilang cukup santai.

Mayoritas mahasiswa penggemar musik *rock* dalam gaya pakaiannya ada yang menggunakan celana cutbray, hem press body, rompi dan kaos. Namun para penggemar musik *rock* lebih senang memakai kaos yang dipadukan dengan jaket jeans atau jaket berbahan kulit dan

<sup>39</sup> Dwi Siswoyo, Dkk, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hlm. 121.

<sup>40</sup> Syamsu Yusuf, *Psikolog Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 27.

<sup>41</sup> Dieter Mark, *Apresiasi Musik Populer* (Yogyakarta: Pustaka Nusantara, 1997), hlm. 35.

<sup>42</sup> Hesty Dwi Lestari, *Gaya Rambut Gondrong Mahasiswa Malang Era Dekade 1970'an* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2019), hlm. 47.

bawahan memakai celana jeans. Selain itu ada sebagian para penggemar musik *rock* juga menggunakan pakaian kaos atau celana robek-robek. Kaos yang dikenakan oleh para penggemar musik *rock* biasanya terdapat gambar atau foto musisi dan grup band yang mereka idolakan. Sedangkan warna dari pakaian yang sering digunakan oleh mahasiswa penggemar musik *rock* ini identik dengan warna gelap atau hitam.<sup>43</sup> *Style* pakaian yang dikenakan para mahasiswa penggemar musik *rock* memiliki perbedaan antara *style* perempuan dan laki-laki. Apabila *style* yang dikenakan oleh para mahasiswa perempuan penggemar musik *rock* biasanya cenderung memakai rok mini dengan atasan tanpa lengan atau biasa disebut dengan "tangtop".<sup>44</sup>

#### b. Style Rambut

Gaya rambut merupakan hal yang penting bagi *style* mahasiswa penggemar musik *rock* di Indonesia khususnya mahasiswa kota Malang. Dalam pandangan masyarakat, mahasiswa memiliki tingkat intelektual yang lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang lainnya. Mahasiswa memiliki kecerdasan dalam berfikir maupun perencanaan dalam bertindak. Kemampuan berfikir kritis merupakan prinsip yang saling melengkapi serta kecenderungan sifat yang dimiliki oleh setiap mahasiswa.<sup>45</sup> Penerapan *style* yang dilakukan oleh pemuda menunjukkan bahwa adanya simbol gaya hidup pemuda modern. Pada tahun 1980-an gaya hidup pemuda modern khususnya mahasiswa terfokus pada *style* rambut. Gaya rambut gondrong pada kurun waktu 1980-1990an menjadi salah satu budaya populer yang menjadi simbol dan *trend* di kalangan pemuda. Mahasiswa menjadikan gaya rambut gondrong sebagai *style*, identitas diri serta gaya hidup yang sangat digandrungi pada tahun tersebut.



Koleksi foto grup band rock Dara Puspita  
Sumber : Koleksi Museum Musik Indonesia, Tahun 1989

Rambut gondrong menjadi identitas diri bagi sebagian besar mahasiswa, hal tersebut disebabkan oleh keinginan untuk menjadi berbeda dari yang lainnya. Yang melatarbelakangi para mahasiswa penggemar musik *rock*

menjadikan rambut gondrong sebagai *style* yang sedang *trend* atas dasar keinginan individu.<sup>46</sup> *Trend* gaya rambut tersebut banyak dipengaruhi oleh musik *rock* yang masuk ke Indonesia. Malang menjadi salah satu kota yang banyak menerima pengaruh dari masuknya musik *rock* dalam *trend* gaya rambut gondrong. *Trend* rambut gondrong pada kalangan mahasiswa di Malang menyebar di perguruan-perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Selain itu gaya rambut antar penggemar musik *rock* juga dibedakan berdasarkan gender contohnya gaya rambut pada penggemar perempuan yang cenderung lebih pendek disekitar bawah telinga dan penggemar laki-laki yang cenderung gondrong.<sup>47</sup>

#### c. Aksesoris

Aksesoris adalah benda-benda yang biasa digunakan oleh setiap individu untuk menunjang *style* yang sedang dikenakan. Aksesoris biasanya difungsikan sebagai pelengkap dalam *style* mereka agar terlihat lebih perfect, selain itu juga sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam hal keindahan serta memiliki nilai estetika dan makna tertentu. Para mahasiswa penggemar musik *rock* biasanya menggunakan kalung rantai biasanya juga memakai kalung dari tali hitam dan diberi gantungan semacam miniatur taring atau gading gajah yang mereka buat sendiri. Tidak hanya kalung, mereka juga biasanya mengenakan gelang berwarna hitam yang dapat dikatakan banyak untuk menghiasi kedua tangan para penggemar.<sup>48</sup>

### 3. Non Fisik

*Lifestyle* secara non fisik dapat diartikan sebagai gaya hidup yang tidak dapat di nilai, diamati, dan dilihat secara langsung atau dengan mata. Gaya hidup para penggemar musik *rock* tidak hanya secara fisik melainkan juga secara non fisik. Musik *rock* tidak hanya memberikan pengaruh pada mahasiswa dalam segi gaya berpakaian dan gaya rambut, melainkan juga memberikan pengaruh dalam segi gaya pergaulan, cara bersikap, dan gaya berbahasa. Mahasiswa penggemar musik *rock* memiliki gaya hidup yang berbeda dengan mahasiswa lainnya, cara mereka bersikap dan pergaulannya terlihat berbeda karena sedikit banyak mendapatkan pengaruh dari musisi *rock* yang mereka idolakan. Mereka akan mengikuti apa yang ada pada dalam diri Idolanya.

#### a. Gaya Pergaulan

Pergaulan merupakan hubungan sosial antara individu satu dengan individu lainnya yang terjalin dan berlangsung relatif lama sehingga dapat menciptakan dan memberikan pengaruh satu dengan lainnya. Pergaulan merupakan kelanjutan dari proses hubungan atau interaksi sosial yang terjalin antara seseorang dengan individu lainnya. Gaya pergaulan yang dimiliki para mahasiswa

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Waseto (52 tahun) di Malang tanggal 6 juni 2020.

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Misti (58 tahun) di Malang tanggal 3 Juni 2020.

<sup>45</sup> Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Pres, 2007), hlm. 121.

<sup>46</sup> Aria Wiratma Yudhistira, *Dilarang Gondrong! Praktik Kekuasaan Orde Baru Terhadap Anak Muda Awal 1970an* (Tangerang Selatan: Marjin Kiri, 2017), hlm. 51.

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Misti (58 tahun) di Malang tanggal 3 Juni 2020.

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Waseto (52 tahun) di Malang tanggal 6 juni 2020.

penggemar musik *rock* dapat dikatakan sangat erat. Kelompok mereka memiliki solidaritas yang sangat tinggi terhadap sesamanya.<sup>49</sup>

Mahasiswa penggemar musik *rock* tidak hanya memiliki solidaritas tinggi dalam kelompoknya, tetapi juga memiliki solidaritas yang tinggi kepada kelompok lainnya. Mereka tidak hanya bergaul dengan penggemar dari kelas atas tetapi mereka juga akan bergaul dengan penggemar dari kelas menengah kebawah.<sup>50</sup> Bagi mereka status sosial tidak ada dalam konsep bergaul yang mereka jalankan. Yang terpenting bagi mereka adalah mendukung para musisi band *rock* yang mereka idolakan dan menikmati bersama dalam setiap konser musik *rock* di laksanakan di kota Malang.

#### b. Sikap

Sikap atau attitude dapat dilihat dari berbagai unsur yang memiliki keterkaitan seperti sikap dengan kepribadian, tingkah laku, keyakinan dan lain-lain. Selain itu, sikap dapat diartikan sebagai tingkah laku yang dapat merespon objek sosial dan akan membawa dan menuju ke tingkah laku yang nyata dari seseorang. Sikap merupakan salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki setiap individu untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif.<sup>51</sup> Sikap yang dimiliki mahasiswa penggemar musik *rock* tidak dapat dikatakan semuanya positif namun juga tidak dapat dinilai negatif.

Mahasiswa penggemar musik *rock* memiliki sikap yang dapat dinilai cukup positif. Salah satu contoh, ketika mereka mengetahui salah satu temannya sedang mengalami musibah maka mereka tidak akan segan untuk meminta sumbangan atau iuran pada setiap individu dalam kelompoknya untuk diberikan kepada temannya yang sedang mengalami musibah tersebut.<sup>52</sup> Dalam setiap kelompok atau komunitas penggemar mereka akan saling mendukung satu sama lainnya. Namun mereka juga dapat bersikap yang dinilai negatif seperti sikap anarkis, mereka akan bersikap anarkis apabila musisi band *rock* atau idolanya tidak dapat memberikan dan menyuguhkan penampilan yang dianggap sempurna bagi penggemarnya. Bahkan mereka dapat bertindak dengan melempari botol hingga kursi pada band yang sedang manggung, hanya karena para penggemar (mahasiswa) merasa tidak puas dengan band *rock* atau idolanya yang sedang manggung.<sup>53</sup>

#### c. Bahasa/komunikasi

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antara masyarakat satu dengan lainnya. Bahasa juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan diri selain itu juga dapat dijadikan sebagai alat untuk menunjukkan identitas diri. Para mahasiswa penggemar musik *rock* dalam berkomunikasi ketika sedang berkumpul dengan komunitas penggemar musik *rock*, mereka biasanya

menggunakan bahasa khas Malang sendiri. Para mahasiswa penggemar musik *rock* menggunakan bahasa yang dikenal dengan sebutan bahasa '*walikkan*'. Seperti contoh kata '*mas*' menjadi '*sam*' dan kata Malang menjadi '*Ngalam*'.<sup>54</sup> Selain menggunakan bahasa walikan mereka hanya menggunakan bahasa Jawa sehari-hari. Tidak ada bahasa yang membedakan antara mahasiswa biasa dengan mahasiswa penggemar musik *rock*.

## PENUTUP

### Simpulan

Pada kurun waktu 1980-1990 musik *rock* sedang mengalami kejayaannya di kota Malang. Banyak mahasiswa kota Malang menggemari dan mengidolakan para musisi band *rock*, sehingga hal tersebut menjadi konsumsi bagi para mahasiswa untuk menunjang gaya hidup atau *lifestyle* mereka sebagai pencarian jati diri. *Lifestyle* mahasiswa penggemar musik *rock* di Malang pada tahun 1980-1990 tidak lain karena pengaruh dari budaya barat. Musik *rock* merupakan salah satu kebudayaan baru yang berasal dari Barat. Kebudayaan baru ini sangat mudah di terima oleh masyarakat kota Malang, khususnya para mahasiswa. Kota Malang merupakan kota yang kaya akan kebudayaan, keberagaman budaya yang dimiliki kota Malang mampu melahirkan banyak berbagai macam kesenian salah satunya adalah musik.

Musik merupakan salah satu kebudayaan yang sangat melekat dengan kehidupan masyarakat di kota Malang, terutama musik ber-*genre rock*. perkembangan musik *rock* di kota Malang banyak melahirkan musisi maupun grup-grup band ternama yang menjadikan kota Malang dikenal sebagai salah satu kota *rock* sejak tahun 1970-an hingga 1990-an. Adapun pengaruh musik *rock* terhadap masyarakat kota Malang seperti perubahan *lifestyle* bagi sebagian masyarakat kota Malang. *Lifestyle* atau gaya hidup pada mahasiswa penggemar musik *rock* di kota Malang diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti lahirnya *trend*, yaitu kondisi dimana adanya suatu hal yang sedang digemari dan menjadi pusat perhatian oleh banyak orang. Musik *rock* memiliki ciri khas sendiri dengan personel band yang memiliki gaya yang nyentrik.

Gaya berpakaian yang berbeda dengan musisi lainnya dan dilengkapi dengan gaya rambut gondrong sebagai salah satu ciri khasnya. Gaya pakaian atau *style* fashion dari para penggemar musik *rock* tahun 1980-1990 bisa dibilang cukup santai, dengan mengenakan celana cutbray, kemeja press body, rompi dan kaos yang identik dengan warna gelap. sedangkan untuk gaya rambut gondrong merupakan salah satu gaya rambut yang paling populer di kalangan mahasiswa pada kurun waktu 1980-1990an. penampilan akan lebih lengkap dengan asesoris andalan pecinta *rock* seperti kalung dari rantai atau tali berwarna hitam dengan gantungan unik miniatur taring

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Usman Mansur (65 tahun) di Malang tanggal 7 juni 2020.

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Waseto (52 tahun) di Malang tanggal 6 juni 2020.

<sup>51</sup> Saifudin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 43.

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Usman Mansur (65 tahun) di Malang tanggal 7 juni 2020.

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Waseto (52 tahun) di Malang tanggal 6 juni 2020.

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Misti (58 tahun) di Malang tanggal 3 Juni 2020.

gajah beserta asesoris tangan berupa gelang berwarna gelap atau hitam

Tidak hanya itu, kehadiran musik *rock* juga memberikan perubahan dalam gaya bergaul dan sikap pada kalangan mahasiswa, serta berbagai macam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi antar penggemar musik *rock*. mereka memiliki solidaritas yang tinggi dan sikap saling menghargai dalam kelompok tanpa memandang status sosial. Namun tidak jarang mereka juga dikenal dengan kelompok anarkis. Bahasa yang digunakan biasanya dikenal dengan bahas "*walikkan*", bahasa ini digunakan secara umum oleh masyarakat di kota malang .

#### Saran

Bagi penulis kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan, agar penelitian ini menghasilkan penelitian yang komprehensif, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lain yang lebih mendalam dan yang berhubungan dengan Lifestyle Mahasiswa Penggemar Musik Rock Tahun 1980-1990.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Majalah :

Aktuil, No. 253, Agustus 1978.

Aktuil, No. 6, Januari 1981.

Aktuil, *Fenomena Anak Muda Era 70*.

##### Surat Kabar :

Kompas, 29 April 2002. *Napak Tilas Anak Muda tahun 1970*.

Jawa Pos, 8 Maret 2020. *Surockboyo*.

##### Skripsi :

Ardivitiyanto, Yovi. 2013. *Sejarah Perkembangan Musik Rock di Kota Malang Tahun 1970-2000: Kajian Eksistensi Sosial-Budaya*. Malang : Universitas Negeri Malang.

Dwi Lestari, Hesty. 2019. *Gaya Rambut Gondrong Mahasiswa Malang Era Dekade 1970'an*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Sudarmawan, Wiwid. 2015. *Body Image Anggota Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam*, Malang : Universitas Muhammadiyah Malang,

##### Buku :

Azwar, Saifudin. 2002. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bekker, Anton. 1992. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Kanisius

Chaney, David. 2006. *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Terjemahan Nuraeni. Yogyakarta : Jalasutra

Dwi, Siawoyo. *Ilmu Pendidikan*. 2007. Yogyakarta: UNY Pres

Kasdi, Aminuddin. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: UNESA University Press

Sumrahadi, Abdullah. 2017. *Ekonomi Politik Musik Rock : Refleksi Kritis Gaya Hidup*. LP3ES

Hardjana, S. 2004. *Musik : Antara Kritik dan Apresiasi*. Jakarta: Kompas

Heath, J & A, Potter. 2009. *Radikal Itu Menjadi : Budaya Perlawanan atau Budaya Pemasaran?*. Terjemahan

Ronny Agustinus dan Paramita A. P. Jakarta : Antipasti

Mark, Dieter. 1997. *Apresiasi Musik Populer*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara

Saragih, Winardo. 2008. *Misi Musik: Menyembah dan Menghujat Allah*. Yogyakarta: ANDI

Sutarto, A. *Pedekatan Kebudayaan: Wacana Tanding untuk Mendukung Pembangunan di Jawa Timur*. Dalam Sutarto, Ayu & Sudikan S.Y. (Ed.). 2004. *Pedekatan Kebudayaan dalam Pembangunan Jawa Timur*. Jember: Kelompok Peduli Budaya & Wisata Daerah Jawa Timur (Kompawisata)

Suyomukti, Nurani. 2010. *Soekarno Visi Kebudayaan & Revolusi Indonesia*. Yogyakarta: Arruz Media

Wiratman Yudhistira, Aria. 2010. *Dilarang Gondrong! Praktik Kekuasaan Orde Baru Terhadap Anak Muda Awal 1970an*. Tangerang Selatan: Marjin kiri

Syamsu Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikolog Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ginting, Asriat , Wasis Susilo, dkk. 2007. *Musisiku*. Jakarta: Republika

##### Wawancara :

Wawancara dengan Usman Mansur selaku Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Wisnuwardhana Malang pada tanggal 7 juni 2020.

Wawancara dengan Waseto Mansur selaku Mahasiswa Perguruan Tinggi Universitas Negeri Malang Malang tanggal 6 juni 2020.

wawancara dengan Misti selaku Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Universitas Brawijaya Malang tanggal 3 Juni 2020.

##### Sumber Internet :

<https://www.facebook.com/notes/90-malang-music-interest/revolusi-musik-rock-di-kota-malang/129744447104423/>

diakses pada tanggal 22 Februari 2020 pukul 11.10 WIB

<https://inet.detik.com/telecommunication/d-3205553/malang-jadi-salah-satu-ikon-kota-broadband.> Muhammad Aminudin, *Malang jadi salah satu ikon kota Broadband*, Detikinet, diakses pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 10.48 WIB